

## MENGHIDUPKAN SEJARAH: PEMBELAJARAN SEJARAH DI LUAR KELAS SEBAGAI PENGALAMAN BELAJAR BERMAKNA

Widya Anugrah Rusdi<sup>1</sup>, Bahri<sup>2</sup>

[250002301058@student.unm.ac.id](mailto:250002301058@student.unm.ac.id)<sup>1</sup>, [Bahri@unm.ac.id](mailto:Bahri@unm.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Pembelajaran sejarah yang masih didominasi metode konvensional cenderung menjadikan sejarah sebagai pengetahuan yang abstrak dan terlepas dari realitas kehidupan peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran sejarah di luar kelas (*outdoor learning*) sebagai pengalaman belajar bermakna serta menganalisis dampaknya terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif naratif terhadap artikel jurnal, buku akademik, dan publikasi ilmiah yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di luar kelas mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual melalui interaksi langsung dengan sumber-sumber sejarah, seperti museum dan situs bersejarah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta kesadaran historis. Dengan demikian, *outdoor learning* memiliki potensi strategis dalam menghidupkan pembelajaran sejarah dan mendukung pembentukan kesadaran sejarah, identitas kebangsaan, serta karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Sejarah, Outdoor Learning, Pengalaman Belajar Bermakna.

### ABSTRACT

*History learning, which is still dominated by conventional methods, tends to treat history as abstract knowledge and detached from the realities of students' lives. This situation demands a more contextual and meaningful learning approach through the use of the environment as a learning resource. This study aims to examine outdoor history learning as a meaningful learning experience and analyze its impact on student engagement, motivation, and understanding. The research method used is a literature review with a descriptive narrative analysis approach of journal articles, academic books, and relevant scientific publications from the past ten years. The results indicate that outdoor history learning can provide contextual learning experiences through direct interaction with historical sources, such as museums and historical sites. This approach not only enhances students' conceptual understanding but also encourages active engagement, learning motivation, and historical awareness. Thus, outdoor learning has strategic potential in enlivening history learning and supporting the formation of historical awareness, national identity, and student character.*

**Keywords:** History Learning, Outdoor Learning, Meaningful Learning Experiences.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran Sejarah, identitas, serta karakter siswa. Namun dalam pelaksanaannya Pembelajaran Sejarah masih dianggap membosankan karena didominasi metode konvensional seperti ceramah, hafalan dan berpusat di dalam kelas (Suryani, 2016). Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengaitkan peristiwa Sejarah dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka dikarenakan pola Pembelajaran yang tekstual dan abstrak.

Pembelajaran sejarah pada hakikatnya harus dikembangkan oleh guru dengan membangun suasana kelas yang demokratis agar siswa mampu memahami identitas pribadi dan kebangsaan, sekaligus mengembangkan potensi diri, potensi bangsa, dan kemampuan berpikirnya (Afwan et al., 2020). Dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di sekolah diselenggarakan sesuai dengan kebijakan kurikulum pendidikan nasional sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pokok pembelajaran sejarah adalah membekali siswa dengan pemahaman dan wawasan kesejarahan, yang meliputi:

1) memahami perilaku manusia masa lampau; 2) memahami perilaku manusia dewasa ini, sehingga mampu; 3) merencanakan keadaan masyarakat yang akan datang dengan lebih baik.<sup>4</sup> Artinya pembelajaran sejarah di sekolah diharapkan mampu memberikan bekal sikap melalui peristiwa-peristiwa masa lampau ( Republik Indonesia, 2003).

Sejarah sebagai mata pelajaran memiliki sumber belajar yang luas dan beragam, tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat diperoleh dari lingkungan di luar kelas. Pembelajaran sejarah di luar kelas merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran konvensional yang selama ini cenderung berpusat pada guru (Asmara, 2019) . Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sejarah di luar kelas, seperti kunjungan ke museum, situs-situs bersejarah, serta lingkungan alam yang memiliki nilai sejarah tertentu, sehingga siswa terlibat aktif dan belajar melalui pengalaman langsung, observasi, serta refleksi terhadap pemanfaatan sumber-sumber sejarah, seperti artefak, dokumen, foto, dan kesaksian pelaku sejarah.

Pembelajaran Sejarah diluar kelas membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai Sejarah yang berkaitan dengan waktu dan tempat tertentu. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami hubungan Sejarah dengan kehidupan sehari-hari dan konteks sosial yang lebih luas sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Pembelajaran sejarah di luar kelas atau outdoor learning (field laboratory) merupakan konsep pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dengan memanfaatkan lingkungan di luar ruang kelas sebagai sumber belajar sejarah. Konsep ini sejalan dengan dinamika perkembangan pendidikan dan transformasi cara belajar yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Menurut Jan Van Boeckel dalam bukunya *History Education and Construction of National Identities* (2015), pembelajaran sejarah di luar kelas merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi nilai-nilai sejarah yang berkaitan dengan konteks tempat dan waktu tertentu.

Temuan penelitian Sutrisno Mohamad dkk. (2024) sejalan dengan konsep outdoor learning yang menekankan pemanfaatan lingkungan di luar kelas sebagai sumber belajar yang autentik dan kontekstual. Optimalisasi museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran sejarah lokal mencerminkan prinsip outdoor learning, yaitu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui interaksi dengan objek dan lingkungan nyata. Melalui integrasi kunjungan museum dalam kurikulum pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai sejarah. (Mohamad et al., 2024) Dalam konteks ini, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan

berbasis outdoor learning menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sejarah.

Penelitian Dewi Hutapea Margareta dkk (2025) yang membahas tentang pemanfaatan Bunker sebagai sumber belajar Sejarah. Penelitian ini menunjukkan bahwa bunker tidak hanya berfungsi sebagai saksi bisu dari masa lalu, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Kegiatan seperti ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya warisan budaya dan sejarah lokal, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal ini sejalan dengan konsep outdoor learning yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), di mana lingkungan sekitar dijadikan sebagai sumber belajar utama. Dengan memanfaatkan bunker sebagai objek wisata edukatif, pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terlihat bahwa pembelajaran sejarah di luar kelas (*outdoor learning*) memiliki potensi strategis dalam menghidupkan pembelajaran sejarah agar lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Kegiatan *outdoor learning* dalam mengkomunikasikan peristiwa sejarah akan lebih menarik dibandingkan dengan metode Pembelajaran konvensional di dalam kelas (Kuswono & Setiawati, 2021). Sehingga lebih memberikan keefektifitasan dalam memahami pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran sejarah, identitas kebangsaan, dan karakter melalui pengalaman langsung yang autentik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pembelajaran sejarah di luar kelas sebagai pengalaman belajar bermakna, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran tersebut dapat “menghidupkan” sejarah bagi siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif naratif. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer di lapangan, melainkan fokus pada pengumpulan, telaah, dan sintesis literatur yang relevan mengenai pembelajaran sejarah di luar kelas dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan penelitian sebelumnya secara sistematis dan kritis (Sugiyono, 2019). sehingga dapat mengembangkan landasan teoritis yang kuat serta memetakan tren dan celah riset dalam kajian pembelajaran sejarah berbasis pengalaman nyata (*literature review*) dengan kata kunci yang sesuai seperti *history education*, *outdoor learning*, *experiential learning*, dan *field learning*, untuk memastikan bahwa kajian mencakup kajian teoritis dan empiris paling mutakhir. Kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis hasil kajian literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Dinamika Pembelajaran Sejarah di Luar Kelas sebagai Alternatif Kontekstual**

Pembelajaran sejarah di luar kelas menjadi strategi yang nyata untuk menghadirkan konteks nyata dalam proses belajar siswa. Ketika materi sejarah tidak lagi hanya dijelaskan secara lisan di kelas, tetapi dikaitkan dengan lokasi, artefak, dan situs sejarah, siswa mengalami pembelajaran yang lebih hidup dan personal. Temuan penelitian oleh Asmara, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *outdoor study* dalam pembelajaran sejarah memicu peningkatan pemahaman konsep karena siswa dapat melihat langsung kondisi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, seperti museum atau situs perjuangan. Hal ini memberikan bukti bahwa pengalaman langsung memperkuat keterkaitan antara

konsep sejarah dan realitas lapangan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran sejarah di luar kelas menyediakan struktur pengalaman yang menantang siswa untuk berpikir secara aktif dan kritis. Proses ini melibatkan kegiatan observasi, diskusi kelompok, dan refleksi terhadap temuan di lapangan, sesuai dengan prinsip experiential learning yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber pembelajaran yang penting. Temuan yang sama juga diperkuat oleh studi *Implementation of the Outdoor Learning Method* yang menunjukkan bagaimana model ini meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa melalui aktivitas yang dirancang secara kontekstual (Aldani, 2025). Lebih jauh, pemanfaatan lokasi pembelajaran di luar kelas mampu memecah kebosanan pembelajaran konvensional yang sering dipicu oleh dominasi metode ceramah. Penelitian *Pengembangan LKPD di Museum Trinil* mengungkapkan bahwa penggunaan media outdoor yang terkait langsung dengan materi sejarah membantu siswa lebih tertarik pada materi yang dipelajari, karena mereka menemukan sumber belajar yang autentik di lingkungan sekitar.

Interaksi antara siswa dengan lingkungan sejarah juga menguatkan hubungan antara pengalaman belajar dan teori yang dipelajari di kelas. Hal ini terlihat jelas ketika siswa menggunakan LKPD atau modul khusus saat mengunjungi objek sejarah, yang membantu mereka menghubungkan data lapangan dengan teori sejarah secara sistematis. Studi Rezeki & Nuraedah (2025) menemukan bahwa penggunaan modul outdoor learning dapat meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran tradisional.

Secara keseluruhan, dinamika pembelajaran sejarah di luar kelas menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan sekadar metode alternatif, tetapi sebuah strategi penting untuk mengubah pembelajaran sejarah dari proses yang pasif menjadi pengalaman yang lebih kontekstual dan bermakna. Ini menunjukkan arah pergeseran pembelajaran sejarah yang berpihak pada pengalaman nyata siswa, bukan hanya paparan teori yang terlepas dari konteks kehidupan mereka.

## **B. Pengalaman Belajar Bermakna melalui Interaksi Langsung dengan Sumber Sejarah**

Pembelajaran di luar kelas berkontribusi besar terhadap terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengalami proses belajar secara langsung. Dalam konteks sejarah, pengalaman ini melibatkan pengamatan terhadap objek sejarah, diskusi dengan teman atau guru di lokasi, serta keterlibatan dalam kegiatan yang menguatkan makna materi. Hasil penelitian *The Utilization of Teaching Modules Through Learning Outside the Classroom* menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah melalui aktivitas di luar kelas meningkatkan rasa ingin tahu serta pemahaman siswa sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyeluruh (Lestariningsih & Purnomo, 2018).

Pengalaman belajar bermakna juga memperluas pemahaman siswa tentang peristiwa sejarah yang dipelajari. Mereka tidak hanya menghafal fakta, tetapi mampu menjelaskan hubungan antara peristiwa dan konteks sosial, budaya, maupun geografi yang hadir pada lokasi tersebut. Hal ini didukung oleh temuan dari kajian pengembangan outdoor study di SMA Ajibarang, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional (Olivia Nugroho Yulianto A., 2023).

Aspek reflektif dalam pengalaman belajar juga menjadi elemen penting yang muncul dalam pembelajaran sejarah di luar kelas. Siswa dihadapkan pada situasi nyata di mana mereka harus mempertimbangkan berbagai perspektif dan kemudian menghubungkannya dengan pengetahuan sejarah yang telah mereka pelajari di kelas. Proses refleksi ini adalah bagian dari pengalaman bermakna yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, pengalaman langsung di lapangan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sejarah dan budaya yang mungkin terasa abstrak ketika diajarkan di ruang kelas. Misalnya, pengamatan terhadap artefak peninggalan masa lalu atau monumen perjuangan menumbuhkan rasa hormat dan kesadaran atas perjalanan sejarah bangsa. Penelitian lain, seperti *Outdoor Study Method in Social Studies at Subang Museum*, menunjukkan bahwa outdoor learning mampu meningkatkan kesadaran historis dan kecintaan terhadap tanah air siswa. Dengan demikian, pengalaman belajar bermakna dalam pembelajaran sejarah di luar kelas tidak hanya mendukung pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat pengalaman afektif dan reflektif mereka. Pembelajaran menjadi sesuatu yang dirasakan, bukan hanya diketahui, sehingga maknanya terintegrasi lebih dalam dalam struktur pemikiran siswa.

### **C. Dampak Pembelajaran Sejarah di Luar Kelas terhadap Keterlibatan, Motivasi, dan Pemahaman**

Pembelajaran sejarah di luar kelas menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa diajak berinteraksi langsung dengan lingkungan dan objek sejarah, minat mereka terhadap materi pembelajaran meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahimawati dkk. (2023) yang menemukan bahwa outdoor learning membantu siswa memahami konsep pelajaran melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keterlibatan yang tinggi ini tidak hanya terkait dengan aspek kognitif, tetapi juga dengan keterampilan sosial dan emosional siswa. Siswa melihat sendiri bagaimana sejarah terbentuk melalui bukti nyata di lingkungan, sehingga rasa ingin tahu dan kepekaan mereka terhadap konteks sejarah menjadi lebih tajam. Interaksi dalam kelompok di lapangan juga memperkuat kemampuan bekerja sama, berdiskusi, serta saling menghargai pendapat teman sekelompok.

Selain itu, pembelajaran sejarah di luar kelas terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih menyeluruh. Ketika siswa melihat langsung hubungan antara materi akademik dan sumber belajar di lingkungan, mereka cenderung lebih mampu mempertahankan informasi dan memahami keterkaitan antar-konsep. Peningkatan pemahaman seperti ini juga terlihat dalam penelitian *Pengembangan Outdoor Learning di Museum Trinil*, di mana siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan sumber belajar riil sebagai bagian dari proses belajar mereka.

Dampak lain yang muncul dari implementasi outdoor learning adalah peningkatan kesadaran historis siswa. Kesadaran ini mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai perjuangan, konteks sosial budaya masa lalu, dan kaitannya dengan kehidupan kontemporer. Studi *Outdoor Study Method in Subang Museum* mengindikasikan bahwa outdoor learning berpotensi meningkatkan kecintaan siswa terhadap bangsa dan kesadaran akan pentingnya sejarah dalam membentuk identitas sosial mereka. Secara keseluruhan, dampak pembelajaran sejarah di luar kelas terlihat dari peningkatan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Pembelajaran menjadi proses yang lebih hidup, relevan, dan bermakna karena siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam mengeksplorasi dan menghubungkan konteks sejarah dengan pengalaman mereka sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dalam menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan, situs, dan sumber sejarah sehingga materi yang dipelajari tidak lagi bersifat

abstrak, melainkan konkret dan dekat dengan realitas kehidupan mereka.

Dinamika pembelajaran sejarah di luar kelas menunjukkan adanya pergeseran peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Melalui kegiatan observasi, diskusi, dan refleksi di lapangan, siswa mampu membangun pemahaman sejarah secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta, tetapi juga pada proses berpikir historis dan pemaknaan peristiwa masa lalu dalam konteks masa kini.

Pembelajaran sejarah di luar kelas juga terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna melalui interaksi langsung dengan sumber-sumber sejarah. Pengalaman tersebut membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih tahan lama, relevan, dan memiliki nilai personal bagi siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun reflektif.

Selain itu, implementasi pembelajaran sejarah di luar kelas memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa. Siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta pemahaman materi yang lebih komprehensif. Pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi sejarah, bukan sekadar menerima penjelasan di dalam kelas. Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah di luar kelas memiliki potensi strategis dalam menghidupkan pembelajaran sejarah serta mendukung tujuan pendidikan sejarah, yaitu membangun kesadaran sejarah, identitas kebangsaan, dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afwan, B., Suryani, N., Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *Proceeding Umsurabaya*, 3.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 10–20.
- Kuswono, S., & Setiawati, E. (2021). PEMANFAATAN KAJIAN SEJARAH LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI INDONESIA. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(2), 206–209.
- Lestariningsih, W. A., & Purnomo, A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 123–131.
- Mohamad, S., Hasan, R., & Wantu, A. (2024). Optimalisasi Peran Museum sebagai Sumber Pelestarian Budaya dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah *Optimizing the Role of Museums as Cultural Preservation Resources in Local History Education in Schools*. 1(c), 197–202.
- Olivia Nugroho Yulianto A. (2023). Belajar Sejarah Di Luar Kelas. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryani, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 10(2), 186–196.
- T.S. Aldani, A. T. (2025). Analisis Peran Field Trip Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran di Bidang Sejarah Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 599–608.